



Volume 3 Nomor 2 (Desember) 2024

**GENITRI: JURNAL PENGABDIAN
MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN**
ISSN: 2964-7010

**Edukasi Pentingnya Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Usia 1-2 Tahun
Di Desa Ranggalasolo Wilayah Kerja Puskesmas Wera**

Ratu Julianti, Zahratul Hayati, Defi
Program Studi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Surya Mandiri Bima, Indonesia
Jl. Gajah Mada No 19 Penato'i, Kota Bima, NTB, Indonesia

Corresponding author: Ratu Julianti
Email: ratujulianti2@gmail.com

ABSTRAK

Anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang akan berdampak pada pertumbuhan maupun perkembangan anak selanjutnya. Prevalensi keterlambatan tumbuh kembang di Indonesia sekitar 5–10%. Satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara, dua dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan 3-6 dari 1.000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran. Sehingga perlu dilakukan edukasi tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita usia 1-2 tahun. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah semua ibu yang memiliki balita usia 1-2 tahun di desa Ranggalasolo wilayah kerja Puskesmas Wera Kabupaten Bima, jumlah ibu yang memiliki balita usia 1-2 tahun yaitu 10 ibu balita. Metode yang digunakan ada beberapa tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan juni 2024. Tempat pelaksanaan di Polindes desa Ranggalasolo wilayah kerja Puskesmas Wera. Hasil pengabdian kepada masyarakat yaitu pertama partisipasi masyarakat dalam kegiatan edukasi terdiri dari ibu balita usia 1-2 tahun, 2 bidan desa dan 2 bidan dari puskesmas wera, dimana peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Kedua Setelah mengikuti penyuluhan edukasi, sebagian besar ibu balita menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita usia 1-2 tahun. Ketiga terjadinya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan diskusi (tanya jawab) pada 10 ibu balita usia 1-2 tahun. Keempat pemahaman ibu balita usia 1-2 tahun tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita usia 1-2 tahun. Kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran serta pengetahuan para ibu mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita usia 1-2 tahun.

Kata Kunci: Edukasi, Tumbuh Kembang, Balita Usia 1-2 Tahun

ABSTRACT

Children who experience developmental disorders will have an impact on the child's subsequent growth and development. The prevalence of developmental delays in Indonesia is around 5-10%. One in 100 children have low intelligence and speech delays, two in 1,000 babies experience motor development disorders and 3-6 in 1,000 babies also experience hearing disorders. So it is necessary to provide education about the importance of monitoring the growth and development of toddlers aged 1-2 years. The target of this community service activity is all mothers who have toddlers aged 1-2 years in Ranggalasolo village, the working area of the Wera Health Center, Bima Regency, the number of mothers who have toddlers aged 1-2 years is 10 mothers of toddlers. The method used has several



stages, namely preparation, implementation, evaluation and reporting. This community service activity was carried out in June 2024. The location of the implementation was at the Ranggasolo village Polindes, the working area of the Wera Health Center. The results of community service are first, community participation in educational activities consisting of mothers of toddlers aged 1-2 years, 2 village midwives and 2 midwives from the Wera Health Center, where participants were very enthusiastic in participating in this activity. Second, after participating in educational counseling, most mothers of toddlers showed a better understanding of the importance of monitoring the growth and development of toddlers aged 1-2 years. Third, there was an increase in knowledge after a discussion (question and answer) with 10 mothers of toddlers aged 1-2 years. Fourth, the understanding of mothers of toddlers aged 1-2 years about the importance of monitoring the growth and development of toddlers aged 1-2 years. This activity can increase awareness and knowledge of mothers regarding the importance of monitoring the growth and development of toddlers aged 1-2 years.

Keywords: *Education, Growth and Development, Toddlers Aged 1-2 Years*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan suatu proses berkelanjutan yang harus dilalui setiap anak, karena setiap anak harus mampu melewati tahap-tahap pertumbuhan maupun perkembangan sebelum mencapai tahap berikutnya. Pertumbuhan dapat berupa penambahan berat badan, tinggi badan dan penambahan ukuran tubuh lainnya yang secara nyata dapat diukur, dan perkembangan dapat berupa penambahan kemampuan motorik halus dan kasar yang hanya dapat diamati. Masalah tumbuh kembang yang biasa dialami anak seperti gangguan bicara dan bahasa, Cerebral palsy, Sindrom Down, Perawakan Pendek, Gangguan Autisme, Retardasi Mental, Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (Pupu S.R, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa lebih dari 200 juta anak dibawah usia 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan mereka dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 29,9% (WHO, 2018).

Anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang akan berdampak pada pertumbuhan maupun perkembangan anak selanjutnya, apabila anak mengalami masalah tumbuh kembang, anak akan mengalami kesulitan dalam perkembangan selanjutnya, hal tersebut juga akan memungkinkan anak mengalami kecacatan. Deteksi dini tumbuh kembang anak sangat perlu dilakukan untuk mengetahui dampak yang mungkin timbul di kemudian hari apabila anak mengalami gangguan tumbuh kembang. (Kemenkes, 2012)

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak sedini mungkin sejak anak masih dalam kandungan. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa berkaitan erat dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik. Pembentukan kualitas SDM yang optimal, baik sehat secara fisik maupun psikologis sangat bergantung dari proses tumbuh kembang anak (Fatmawati et al., 2020)

Masa balita sering dinyatakan sebagai masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan otak yang optimal, terlebih pada periode dua tahun pertama. Pada masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan otak masih sering ditemui anak mengalami permasalahan tumbuh kembang yang tidak optimal bahkan ada balita yang masih mengalami berat badan kurang, tinggi badan kategori pendek, dan status gizi buruk (Barir et al., 2024)

Tumbuh kembang balita akan optimal jika lingkungan memberikan dukungan yang positif atau sebaliknya. Karena pengaruh lingkungan terhadap tumbuh kembang anak sangat kompleks, tidak hanya keluarga, melainkan juga masyarakat disekitar anak, lingkungan biologis, lingkungan fisik, ekonomi-politik, serta sosial budaya. Perkembangan anak juga mengacu pada terpenuhinya kebutuhan anak akan ASUH, ASIH, dan ASAH (Yulizawati & Afrah, 2018)

Dalam proses perkembangan anak terdapat masa-masa kritis. Dimana pada masa tersebut diperlukan suatu stimulasi yang berfungsi agar potensi anak berkembang. Kurangnya pemahaman, pengetahuan orang tua, keterampilan orang tua terutama ibu dalam mengenali, mendeteksi tumbuh kembang, yang bisa mengakibatkan gangguan tumbuh kembang yang berupa penyimpangan pertumbuhan, penyimpangan perkembangan serta penyimpangan mental emosional (Rodríguez, Velastequí, 2019)

Pencegahan masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak dapat dilakukan dengan pemberian informasi kepada ibu untuk membantu memantau tumbuh kembang anak, salah satunya adalah dengan memberikan ibu informasi mengenai Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Kuesioner Pra Skrining Perkembangan atau disebut KPSP merupakan suatu daftar pertanyaan singkat yang ditujukan kepada para orang tua dan dipergunakan sebagai alat untuk melakukan skrining pendahuluan perkembangan anak usia 3 bulan sampai dengan 72 bulan. Bagi setiap golongan umur terdapat 10 pertanyaan untuk orang tua atau pengasuh anak (Indriana et al., 2024)

METODE

Sasaran kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada semua Ibu balita usia 1-2 tahun di Desa Ranggasolo wilayah kerja Puskesmas Wera, Kabupaten Bima. Kegiatan ini berupa bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat pertama dengan membagikan brosur tentang pemantauan tumbuh kembang balita usia 1-4 tahun kemudian melakukan penyuluhan untuk memberikan edukasi dan informasi kesehatan mengenai Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita Usia 1-2 Tahun. Adapun kegiatan ini diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Uraian Kegiatan

NO	KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN
1.	Persiapan	<ol style="list-style-type: none">Survei tempat pelaksanaan kegiatanMelakukan koordinasi dengan Bidan koordinator di Desa RanggasoloMengajukan surat permohonan kegiatan di Desa RanggasoloPersiapan materi edukasi terkait pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita usia 1-2 tahun
2.	Pelaksanaan	Para Ibu dengan balita usia 1-2 tahun dikumpulkan di satu tempat dan kemudian masing-masing orang dibagikan brosur sebagai bahan ajar. Edukasi diberikan kepada para ibu menggunakan metode penyuluhan pada ibu balita usia 1-2 tahun
3.	Evaluasi	Pada tahap ini diadakan sesi tanya jawab sebagai penutup kegiatan dimana pelaksana PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) memberikan pertanyaan kepada para ibu sebagai bentuk evaluasi terhadap kegiatan sebelumnya, serta mempersilahkan para ibu untuk mengajukan pertanyaan seputar tumbuh kembang balita pada usia 1-2 tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang Edukasi pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita usia 1-2 tahun dilaksanakan di desa Ranggaloso Kecamatan Wera Kabupaten Bima. Penyuluhan diikuti oleh semua ibu yang mempunyai balita usia 1-2 tahun di Desa Ranggaloso dengan jumlah partisipan 10 orang.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

Setelah pelaksanaan kegiatan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman para Ibu mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita usia 1-2 tahun. Sebagian besar partisipan menyadari bahwa pemantauan yang rutin dan tepat sangat penting untuk mendeteksi sejak dini adanya penyimpangan dalam tumbuh kembang si kecil, karena jika ditangani lebih awal hal tersebut akan mencegah masalah serius di kemudian hari.



Gambar 2. Foto bersama setelah kegiatan

Adapun para ibu balita yang mengikuti kegiatan ini menunjukkan komitmen untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang balita secara rutin, baik dengan mengunjungi posyandu ataupun dengan memantau sendiri di rumah yang tentunya dengan menggunakan panduan yang terpercaya.

Program perbaikan gizi pada bayi dan balita mendapat perhatian penting dari pemerintah melalui kebijakan gerakan nasional 1000 Hari Pertama Kehidupan. Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan terdiri dari intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitive. Intervensi spesifik, adalah tindakan atau kegiatan yang dalam perencanaannya ditujukan khusus untuk kelompok 1000 Hari Pertama Kehidupan. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan oleh sektor kesehatan, seperti imunisasi, PMT ibu hamil dan balita, monitoring pertumbuhan balita di Posyandu, suplemen tablet Pedoman Perencanaan Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan besi-folat ibu hamil, promosi ASI Eksklusif, MP-ASI dan sebagainya. Intervensi spesifik bersifat jangka pendek, hasilnya dapat dicatat dalam waktu relatif pendek (Nefy *et al.*, 2019).

Buah, susu dan produk susu merupakan sumber vitamin dan trace element untuk anak yang sedang tumbuh. Makanan yang terlalu manis dapat menyebabkan kerusakan gigi anak-anak. Karbohidrat diperlukan anak-anak yang sedang tumbuh sebagai sumber energi. Pada usia anak 1-5 tahun sering mengalami kekurangan vitamin A, B, dan C sehingga anak perlu mendapatkan 1-1 ½ mangkok atau 100-150 g sayur sehari. Pilihlah

buahbuahan berwarna kekuning-kuningan atau jingga dan buah-buahan yang asam seperti pepaya, pisang, manga, nanas, dan jeruk. Berikan 1-2 potong papaya sehari (100-200 g) atau 1-2 buah jeruk atau buah lain. (Permanasari et al., 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran serta pengetahuan para ibu mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita usia 1-2 tahun. Dengan dibagikan nya brosur serta edukasi dengan metode bercerita dapat dikatakan efektif dalam menyadarkan para ibu tentang apa yang harus dilakukan dan harus diketahui.

Perlu diadakannya program pengabdian masyarakat tentang edukasi mengenai pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita usia 1-2 tahun. bukan hanya ditingkat RT/RW saja tetapi ditingkat kelurahan dan kecamatan agar cakupannya pesertanya bertambah banyak, Perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat untuk mengetahui pengetahuan ibu terhadap pertumbuhan balita usia 1-2 tahun.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada Akbid Surya Mandiri Bima atas bantuan finansial yang diberikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dari Akbid Surya Mandiri Bima dan serta Mitra tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, A. D., & Hendra, K. A. (2019). Studi Fenomenologi: Pola Asuh Orangtua Pada Pembelajaran Motorik Halus Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd) Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 10(2), 106–109. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v10i2.89>

Barir, B., Fatmawati, Z., K, D. Y., & Aini, I. (2024). Parenting Edukasi Tumbuh Kembang Anak Pra Sekolah di RA Syafaat Desa Pesantren Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, Dan Pembelajaran 3*, ISSN 2963-1890, 37–42.

Kementerian Kesehatan RI. 2016. INFODATIN Pusat Data dan Informasi

Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek. Jakarta Selatan

Baraja, Abu Bakar, Psikologi perkembangan : tahapan dan aspek-

Kartikawati, S. L., Indra Dinata, D., Nurakilah, H., Fatmawati, F., Suherdin, S., & Lutfi, B. (2023). Edukasi Pendampingan Pola Asuh Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Family Parenting Assistance Education In Efforts to Prevent Stunting in Toddlers. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Nefy, N., Lipoeto, N. I., & Edison, E. (2019). IMPLEMENTASI GERAKAN 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN DI KABUPATEN PASAMAN 2017 [Implementation of The First 1000 Days of Life Movement in Pasaman Regency 2017]. *Media Gizi Indonesia*, 14(2), 186-196

Permanasari, Y., Permana, M., Pambudi, J., Rosha, B. C., Susilawati, M. D., Rahajeng, E., Triwinarto, A., & Prasodjo, R. S. (2020). Tantangan Implementasi Konvergensi pada Program Pencegahan Stunting di Kabupaten Prioritas. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4), 315–328. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i4.3586>

Pupu S.R. (2018). Perkembangan peserta didik. PT Bumi Aksara

Fatmawati, A., Fajrillah, F., & Woso, I. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Balita di Paud Permataku Palu. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 4(1), 50. <https://doi.org/10.32419/jppni.v4i1.177>

Indriana, N. P. R. K., Rahayuni, N. W. S., Sagitha, I. G. E., & Dewi, E. P. (2024). Edukasi perkembangan balita menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP). *ABDINUSA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Usada Bali*,

Rodríguez, Velastequí, M. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 *Title. 1*, 1–23.

Yulizawati, & Afrah, R. (2018). Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi. In *Universitas Muhammadiyah Semarang* (Vol. 51, Issue 1).

- Rambe, N. L., & Sebayang, W. B. (2020). Pengaruh Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) terhadap peningkatan kepatuhan ibu dalam pemantauan perkembangan anak. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 4(1),79–86.<https://doi.org/10.31101/jhes.1016>
- Ramadia, A., Sundari, W., & Permanasari, I. (2021). Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Berhubungan dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia Todler. *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(1).
- WHO. (2018). Levels and trends in child malnutrition